

PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Rofiqul A'la¹

Abstrak

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran yang didapatnya berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah perhatian orang tua dan motivasi belajar. Tingginya perhatian orang tua dan motivasi belajar dapat menunjang prestasi belajar yang dicapai siswa. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melihat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 01 Pematang Jaya dengan menggunakan analisis jalur. Permasalahan yang diungkap adalah bagaimana perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, bagaimana motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 01 Pematang Jaya dan bagaimana pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak ialah tinggi, dan motivasi belajar para peserta didik SMP Negeri 01 Pematang Jaya juga termasuk tinggi.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan belajar mengajar berakhir dengan hasil belajar, atau yang biasa dikenal dengan istilah prestasi belajar. Prestasi belajar ini merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.² Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Di satu sisi, prestasi

¹ Pengawas MI Kabupaten Pematang Jaya.

² Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran, di sisi lain, prestasi belajar merupakan peningkatan kemampuan siswa.

Di samping itu, prestasi belajar juga merupakan hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk lebih kongkritnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan pembelajaran disekolah.
2. Prestasi belajar adalah pencapaian nilai mata pelajaran berdasarkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
3. Prestasi belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru.³

Dengan demikian, prestasi belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai yang diukur berdasarkan tes hasil belajar. Dimana keberhasilan studi siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Hal ini dikarenakan prestasi belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan hasil akumulasi dari berbagai hal yang mempengaruhi siswa.

Pengaruh tersebut bisa datang dari luar (faktor external) atau dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal). Faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas belajar, cara mengajar guru, dan sebagainya.⁴ Sedangkan faktor dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat, bakat,

³ Tu'u Tulus, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 5.

⁴ Kartini Kartono, Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 1-5.

kesehatan, strategi belajar, motivasi belajar dan lain sebagainya.⁵ Hal yang sama juga diungkapkan Tabrani, yang menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan berbagai jenis kemampuan (ability), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar siswa seperti kurikulum, guru, metode mengajar, sarana belajar, lingkungan dan sebagainya.⁶

Lingkungan lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sosial, yang mana merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, yakni lingkungan pergaulan antar pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan teman sebaya, peserta didik dengan keluarga yang terlibat dalam interaksi pendidikan.⁷

Lebih lanjut, interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh pelaku pendidikan, baik berupa karakteristik fisik maupun psikis yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga, seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak tetapi juga sebagai tempat penanaman hidup pertama kali atau pondasi awal (blue print) yang akan mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan anak dimasa datang. Apa yang didapat anak dalam keluarga saat ini, akan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam ikut membentuk karakter anak dimasa mendatang. Disamping itu, keluarga merupakan masyarakat kecil yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar anak.⁸

⁵ Prasetya Wardani dan I.G.A.K. Irawan, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996), hal. 41.

⁶ Tabrani A, Rusyan, Atang Kusnindar dan Zaenal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 63.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 5.

⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin*, hal. 80-81.

Faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Adapun yang dimaksud dengan faktor fisik dalam keluarga adalah rumah, fasilitas rumah, tata letak dan tata ruang rumah, serta kondisi rumah dengan lingkungan yang berada disekitarnya. Semakin baik keadaan rumah, fasilitas rumah, tata letak dan tata ruang rumah serta kondisi rumah dengan lingkungan sekitar, maka akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap ketenangan belajar anak, yang pada akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak. Sedangkan faktor sosial psikologis dalam keluarga adalah hubungan antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya. Semakin harmonis hubungan antar anggota keluarga, akan semakin mempermudah anak dalam meraih prestasi belajar.

Di dalam keluarga sendiri, terdapat peran penting dari orang tua yang dapat menunjang keberhasilan dalam menciptakan keharmonisan antar anggota keluarga. Dimana orang tua dapat dimaknai sebagai dua sosok manusia yang terdiri dari pria dan wanita, yang telah diikat dengan tali perkawinan menjadi suami istri dan menjadi pilar utama lahirnya sebuah keluarga. Dari hubungan kasih sayang antara suami dengan istri inilah lahir buah cinta kasih sayang yang disebut dengan anak, yang menjadi tanggung jawab orang tua di dalam mendidik, mengasuh dan membesarkannya. Tugas utama orang tua dalam hal ini ialah menghantarkan anaknya mencapai kehidupan berprestasi yang lebih baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepedulian dan perhatian orang tua, akan semakin mempermudah anak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Robert dan Henry tentang perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat asuhan dan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial

terbatas.⁹ Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa betapa pentingnya peran orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Senada dengan penelitian di atas, Blanchard dan Richard melakukan penelitian yang membandingkan empat kelompok siswa dalam kemampuan akademiknya. Mereka meneliti hasil ujian yang diberikan guru di sekolah kepada empat kelompok siswa yang menjadi objek penelitiannya. Kelompok pertama adalah siswa yang sejak kecil ditinggal orang tua, kelompok kedua adalah siswa yang ditinggal orang tua sejak usia 5 tahun, kelompok ketiga adalah siswa yang tidak ditinggal orang tuanya akan tetapi tidak mendapat perhatian orang tua, kelompok keempat adalah siswa yang mendapat perhatian dan bimbingan penuh dari orang tua. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa kelompok keempat memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dibanding dengan kelompok lainnya. Sedangkan kelompok ketiga hampir tidak ada bedanya dengan kelompok pertama dan kedua dalam hal kemampuan akademik, yakni memiliki kemampuan akademik yang rendah.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa perhatian, kedekatan dan keberadaan orang tua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Di samping faktor lingkungan keluarga (external), faktor internal siswa juga mempunyai pengaruh yang penting dalam pencapaian prestasi belajar. Di antaranya adalah bekal kemampuan atau input yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki bekal atau input memadai terhadap mata pelajaran tertentu, akan memiliki peluang lebih besar dalam pencapaian prestasi belajar dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bekal atau input terhadap mata pelajaran tertentu.¹¹ Dengan kata lain, keberhasilan belajar siswa atau output (prestasi

⁹ Robert Watson I., and Clay Henry Lingdren, *Psychology of the Child*, (New York: Jon Wily and Sons, 1974), hal. 189-199.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 310.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hal. 48.

belajar siswa) banyak ditentukan oleh input yang dimiliki oleh siswa serta proses pembelajaran yang dilaluinya.¹²

Dari kedua faktor tersebut biasanya masyarakat hanya menyoroiti penyebab dari faktor eksternal saja dan jarang mengaitkan permasalahan tersebut dengan faktor internal. Padahal faktor internal memegang peranan penting dalam menentukan prestasi belajar.¹³ Terlebih lagi faktor internal merupakan masalah kompleks sifatnya karena terjadi dalam diri siswa yang melakukan kegiatan belajar mengajar sulit dilihat secara lahiriyah.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi kadangkala prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimiliki tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi berprestasi tinggi.

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.¹⁴ Motivasi juga berarti penggerak tingkah laku ke arah tujuan dengan didasari oleh adanya suatu kebutuhan.¹⁵ Dari pengertian motivasi tersebut tampak tiga hal, yaitu: (1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dari dalam diri seseorang, (2) motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif yang kadang tampak dan kadang sulit diamati, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi besar. Dengan demikian diharapkan akan mencapai prestasi tinggi. Adanya motivasi berprestasi tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya

¹² Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 9.

¹³ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, hal. 9-10.

¹⁴ Prasetya Wardani dan I.G.A.K. Irawan, Teori Belajar, hal. 39.

¹⁵ Tabrani, dkk., Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, hal. 99.

sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Adanya motivasi juga dapat disimpulkan dari observasi tingkah laku. Apabila siswa mempunyai motivasi positif maka ia akan: a) memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ingin ikut serta, b) bekerja keras serta memberikan waktu untuk usaha tersebut, dan c) terus bekerja sampai tugas terselesaikan.¹⁶ Secara umum, bila ditinjau dari sumbernya, motivasi dapat dibedakan atas motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, serta motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Untuk proses belajar mengajar, motivasi intrinsik lebih menguntungkan karena biasanya dapat bertahan lebih lama.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa yaitu mengajak mereka melihat pengalaman-pengalaman yang pernah dimilikinya dan dijadikan topik pembelajaran dengan memperhatikan konteks kurikulum dan emosional psikologis siswa. Banyak lembaga pra-sekolah sudah mulai menggunakan metode active learning atau learning by doing, atau learning through playing, salah satu tujuannya adalah agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya melalui apresiasi pengalaman konkret. Tapi seringkali karena keterbatasan waktu dan banyaknya mata pelajaran yang harus disajikan untuk siswa, hal ini agak sulit dipraktikkan.

Tetapi tidak semua sekolah yang siswanya mempunyai prestasi belajar tinggi. Salah satu contohnya adalah di SMP Negeri 01 Pematang, terdapat sebagian siswa yang belum bisa mencapai prestasi belajar dengan baik dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah tersebut. SMP Negeri 01 Pematang adalah salah satu diantara sekian SMPN yang ada di Kabupaten Pematang. Di sekolah tersebut, orang tuanya ada sebagian yang berada di luar kota, sehingga otomatis untuk memperhatikan

¹⁶ Prasetya Wardani dan I.G.A.K. Irawan, Teori Belajar, hal. 99.

putra-putrinya kurang maksimal bahkan ada yang kurang perhatian sama sekali. Di samping itu juga sebagian siswa belum memiliki motivasi belajar dengan kesadarannya sendiri. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian terhadap siswa SMP Negeri 01 Pemalang, dengan fokus pada mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Aqidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, Munakahat dan pergaulan hidup yang didasarkan kepada norma-norma Islam, yang diajarkan dari kelas VII hingga IX. Tujuan diajarkannya mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷ Hal ini dikarenakan tujuan terpenting dari pendidikan agama Islam adalah tercapainya kesempurnaan insan karena Islam sendiri merupakan manifestasi tercapainya kesempurnaan agama. Dengan demikian, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa ?”

B. Landasan Teori

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, yang pada umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

¹⁷ Depag RI, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1994), hal. 4.

Termasuk dalam hal ini ialah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dimana pada mata pelajaran tersebut terkandung usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan peserta didik mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam, yang pada akhirnya dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga mendatangkan keselamatan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga/orang tua, sekolah, dan masyarakat, serta kondisi alam sekitar, misalnya: udara, suara, bau-bauan dan sebagainya. Sedangkan faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, bakat, bekal kemampuan atau input, motivasi, suasana hati, kesehatan, kematangan usia, cara belajar dan sebagainya. Dari berbagai faktor di atas, terdapat faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar lebih dominan, yakni perhatian orang tua yang termasuk dalam faktor eksternal, dan motivasi belajar yang termasuk dalam faktor internal.

Perhatian orang tua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik dan non-fisik. Memperhatikan kebutuhan fisik berarti orang tua mampu mencukupi semua kebutuhan primer anak yang meliputi: kebutuhan papan, pangan dan sandang. Memperhatikan kebutuhan non fisik, berarti orang tua mampu mengkondisikan anak ke dalam suasana yang menguntungkan bagi masa depan anak yang meliputi; masalah kedisiplinan anak dalam memanfaatkan waktu, bimbingan dalam bertingkah laku, arahan dalam melaksanakan tugas-tugas rutin, pengawasan dalam bergaul, serta memperhatikan masalah hadiah dan hukuman bagi yang berprestasi dan yang melanggar aturan.

Asumsinya, apabila orang tua mampu memberikan perhatian penuh terhadap semua kebutuhan anak baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun

kebutuhan non fisik kepada anak, maka akan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar anak. Dengan kata lain, anak yang mendapat perhatian dari orang tua dan mendapat fasilitas yang memadai dari orang tua akan mampu berprestasi baik dalam belajar.

Dengan demikian dapat ditarik suatu pengertian bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anaknya yang ditunjukkan dengan pemenuhan terhadap semua kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan non-fisik, semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih anak tersebut. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah perhatian orang tua terhadap anaknya yang ditunjukkan dengan mengabaikan semua kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan non-fisik, semakin rendah pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih anak tersebut.

Adapun motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut memiliki keinginan kuat untuk mempelajari suatu hal tertentu, yang dalam hal ini ialah mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar pendidikan agama Islam akan mempunyai tanggung jawab pribadi sehingga ia akan belajar dengan giat dan tekun karena ia sadar bahwa dengan belajar itulah dapat berprestasi baik dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan dengan senang hati, aktif, dan semangat dalam mengikuti pelajaran karena didorong oleh keinginan hatinya yang kuat untuk bisa menguasai pelajaran pendidikan agama Islam agar hasilnya baik. Dengan motivasi yang tinggi akan ada kemajuan dalam dirinya serta bisa bersaing dengan teman-temannya. Bahkan siswa tersebut selalu ingin lebih baik dari teman-temannya. Siswa tersebut akan berusaha sekeras mungkin untuk memperbaiki kegagalan yang dialaminya. Siswa akan berusaha untuk tidak gagal lagi.

Siswa juga selalu mau menerima masukan dan meminta masukan dari orang lain guna memperbaiki prestasi belajarnya.

Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajarnya walaupun dihadang berbagai kesulitan, tidak putus asa dan akan berusaha sekuat tenaga sehingga tercapai hasil yang dinginkannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat diprediksi bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar pendidikan agama Islam yang tinggi diduga akan mempunyai prestasi belajar pendidikan agama Islam yang tinggi pula. Dengan kata lain motivasi belajar pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian tentang faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, secara bersamaan kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Hal ini dikarenakan bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, perhatian orang tua sangat berarti karena sangat diperlukan untuk mendorong semangat dalam belajar. Oleh karena itu, mereka yang telah mendapatkan perhatian tinggi dari orang tua cenderung memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi daripada mereka yang mendapat perhatian rendah dari orang tuanya. Begitu juga dengan mereka yang telah memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan semakin berprestasi dan secara sadar mempertahankan prestasinya apabila didukung dengan perhatian orang tua yang tinggi.

Dengan demikian dapat diduga bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Pernalang. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Perhatian orang tua memberi pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa; (2) Motivasi belajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa; (3) Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan

memberi pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa.

C. Metode Penelitian

Kline mengklasifikasikan penelitian menjadi empat, yakni klasifikasi menurut tujuan, menurut prosedur, menurut tingkat penjelasan dan menurut data.¹⁸ Penelitian ini menggunakan desain sebagai berikut; a) dipandang dari segi tujuan, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pratikal, yang mengkaji akumulasi dari berbagai permasalahan dalam rangka pemecahan satu atau beberapa masalah, b) dipandang dari segi prosedur, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional, yaitu penelitian yang mengadakan pendekatan hubungan sebab akibat, c) dipandang dari segi tingkat penjelasan, penelitian ini menggunakan penjelasan kausalitas, yaitu penelitian dengan menghubungkan satu atau lebih gejala dengan satu atau lebih gejala lain. Dengan kata lain, hubungan antara gejala tersebut merupakan hubungan sebab akibat, d) dipandang dari segi data, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang terkumpul berupa data apa adanya dalam bentuk angka.

Populasi atau jumlah keseluruhan responden yang terdiri dari siswa SMPN 01 Pematang kelas VII, VIII dan IX berjumlah 924 siswa. Sehingga sampel yang diambil adalah sejumlah 90 siswa. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: prestasi belajar PAI (Y) sebagai dependent variable, perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) sebagai independent variable. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel. Data penelitian yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan data Dokumentasi, Angket Perhatian Orang Tua, dan Angket Motivasi Belajar.

¹⁸ Kline D, *Research Methods for Educational Planning*, (Massachusetts Havard: Graduate School for Education, 1980), hal. 49.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis statistik inferensial, yakni menarik kesimpulan dengan memprediksi karakteristik populasi melalui sampel yang diobservasi, untuk menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan informasi pada sampel.¹⁹ Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah teknik regresi berganda. Teknik ini merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang melibatkan satu variabel terikat (*dependent variable*) yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variables*). Teknik ini digunakan karena dalam analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk memperkirakan perubahan respons pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 01 Pematang Siabu.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, berikut dijelaskan beberapa pembahasan tentang temuan-temuan yang meliputi pembahasan mengenai perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Pematang Siabu, dan pengaruh secara bersamaan antara X_1 (Perhatian Orang Tua) dengan X_2 (Motivasi Belajar) terhadap Y (Prestasi Belajar PAI), dan sumbangan masing-masing *independent variable* terhadap *dependent variable*.

1. Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan nilai hitung t (t_{hitung}) sebesar 2,194 dan signifikan pada 0,031. Jadi, $t_{hitung} (2,194) > t_{tabel} (1,987)$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Sehingga dapat

¹⁹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hal. 4.

disimpulkan perhatian orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI.

Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan adanya pengaruh perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI bagi siswa, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI bagi siswa. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama sesuai dengan yang telah diajukan dalam penelitian ini. Dugaan adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI terbukti. Implikasinya ialah faktor perhatian orang tua jelas mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena cara orang tua dalam memberi perhatian kepada anaknya sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan nilai hitung t (t_{hitung}) sebesar 2,100 dan signifikan pada 0,039. Jadi, $t_{hitung} (2,100) > t_{tabel} (1,987)$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y . Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI.

Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI bagi siswa, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI bagi siswa. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua sesuai dengan yang telah diajukan dalam penelitian ini. Dugaan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa terbukti. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah faktor motivasi belajar jelas mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena cara siswa dalam belajar yang tinggi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Analisis Pengaruh Interaksi antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil interaksi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI memberikan nilai hitung F (F_{hitung}) sebesar 6,211 dan signifikan pada 0,003. Dengan demikian dapat dikemukakan ada pengaruh secara bersamaan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil analisis yang signifikan, yang berarti menunjukkan adanya pengaruh interaksi perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI bagi siswa. Hal tersebut berarti hasil penelitian ini terbukti dan dapat dikatakan bahwa ada pengaruh interaksi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar orang tua dengan prestasi belajar PAI bagi siswa secara bersamaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis ketiga sesuai dengan yang telah diajukan dalam penelitian ini. Dugaan adanya pengaruh interaksi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI secara bersamaan terbukti. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah faktor motivasi belajar jelas mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena cara anak-anak dalam belajar yang tinggi dan bentuk perhatian orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

4. Sumbangan Efektif Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI secara bersamaan. Adapun seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel independen tersebut dapat dipahami dari nilai koefisien determinasi

yang menunjukkan angka 0,125 pada tabel Model Summary. Angka tersebut menjelaskan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan pengaruh atau sumbangan efektif sebesar 12,5% terhadap prestasi belajar PAI, sedangkan sisanya 87,5% (100% - 12,5%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau penyebab yang berasal dari luar model regresi.

Adapun sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE_{X_i} = \frac{bx_i \cdot \text{cross-product} \cdot R_{\text{square}}}{\text{Regression}} \times 100\%$$

Sebelum mengopersionalkan rumus di atas, perlu diketahui terlebih dahulu masing-masing nilai dari variabel X_1 dengan X_2 . Berikut nilai dari masing-masing variabel yang diperoleh dari output uji spss.

Tabel 1.1
Nilai Cross-Product dan Sumbangan Efektif Total

Independent Variable	b	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Perhatian Orang Tua	0,104	389,900	78,080	12,5%
Motivasi Belajar	0,103	364,400		

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, berikut adalah perhitungan untuk mengetahui sumbangan efektif dari X_1 (Perhatian Orang Tua) dan X_2 (Motivasi Belajar) terhadap Y (Prestasi Belajar PAI).

$$SE_{\text{Perhatian Orang Tua}} = \frac{0,104 \times 389,900 \times 12,5}{78,080} \times 100\% = 6,50 \%$$

$$SE_{\text{Motivasi Belajar}} = \frac{0,104 \times 364,400 \times 12,5}{78,080} \times 100\% = 6,00 \%$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dari 12,5% sumbangan efektif yang diberikan terhadap prestasi belajar PAI, perhatian orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 6,5% dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 6%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua siswa SMP Negeri 01 Pematang Alam ialah tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya 91% orang tua masuk dalam kategori perhatian orang tua yang tinggi, yakni memiliki skor perhatian orang tua berkisar antara 121 – 160.
2. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Pematang Alam ialah tinggi, yang ditunjukkan dengan adanya 59% peserta didik masuk dalam kategori motivasi belajar yang tinggi, yakni memiliki skor motivasi belajar berkisar antara 111 – 150.
3. Ada Pengaruh interaksi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 01 Pematang Alam pada signifikansi 0,003 dan nilai hitung F sebesar 6,211. Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini menunjukkan masing-masing faktor tersebut memiliki ketergantungan satu sama lainnya, sehingga masing-masing memiliki pengaruh terhadap yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, Shaleh dan Abdul Majid, tanpa tahun, *al-Tarbiyatu wa Turuqut Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif.

- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- , 1996, *Managemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arifin, Zaenal, 1990, *Evaluasi Instruksional*, Bandung: Remaja Roosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha nasional.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjar, Ibnu, 1999, *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Reasearch*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hambali, Imam dan Arifin, Syamsul, 1994, *Pengaruh Kondisi Keluarga terhadap Anak Berperilaku Breliau*, Malang: LEMLIT IKIP Malang.
- Hamalik, Oemar, 1982, *Metode Belajar dan Kesulittan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Handoko, T Hani, 1997, *Manajemen Peronalia Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Kline, D, 1980, *Research Methods for Educational Planning*, Massachusett Havard: Graduate School for Education.
- Martoyo, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Muhibbin, Syah, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, Noah, 1992, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Purwanto, Ngalm, 2000, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rimm, Sylvia, 2003, Mendidik dengan Bijak, Bagaimana Mendidik Anak yang Bahagia dan Berprestasi, (terjemah Mangun Hardjana dari judul asli Smart Parenting How to Raise a Happy, Achieving Child), Jakarta: Grasindo.
- Sardiman, 2000, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo.
- Satyadarma, Monty P, 2001, Persepsi Orang Tua membentuk Perilaku Anak Dampak Pygmalion didalam Keluarga, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Shochib, Moh, 1998, Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 1988, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Bina Aksara
- Sudijono, Anas, 1999, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2001, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 1997, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2000, Psikology Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, 2003, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Rosda Karya.
- Tabrani A, Rusyan, Atang Kusnindar dan Zaenal Arifin, 1994, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tulus, Tu'u, 2004, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: Gramedia.
- Umar, Husein, 1999, Metode Riset Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UU RI. No. 20 Tahun 2003, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika.

Walgito, Bimo, 2004, Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Yogyakarta: Andi Offset,

Wasty, Soemanto, 2003, Psikology Pendidikan, Jakarta: Renika Cipta.

Winarsunu, Tulus, 2002, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang

Winkel, 1983, Psychology Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia.

Yamin, Martinis dan Basu I Ansari, 2009, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa, Jakarta: Gaung Persada.